

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumbuhnya perekonomian disuatu Negara itu sangat dibutuhkan karena dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat menunjukkan kesejahteraan yang terlihat pada peningkatan output perkapita dan diikuti dengan daya beli masyarakat yang meningkat juga (Yunan, 2009, hlm. 1). Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya (Saragi, 2016, hlm. 1).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai potensi dalam perekonomian dan menjadi sumber mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup pelaku usaha. Bahkan UMKM menjadi usaha mandiri yang dikelola oleh masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga UMKM juga memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Nugroho et al., 2020, hlm. 15).

Sebutan UMKM merujuk pada kegiatan usaha yang dibentuk oleh warga negara, baik berupa usaha pribadi ataupun badan usaha (Wilantara & Indrawan, 2016, hlm. 20). Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) ialah bagian yang cukup besar dalam perekonomian negara, karena sangat berperan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Keberadaan UMKM sangat

penting dalam pertumbuhan ekonomi negara serta dapat bermanfaat dan mendistribusikan pendapatan masyarakat (Aliyah, 2022, hlm. 65).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu penopang ekonomi nasional karena UMKM mencakup sekitar 99% total unit usaha di Indonesia, berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional hingga 60,51%, serta menyerap hampir 97% dari total tenaga kerja di Indonesia (Republik & Perekonomian, 2024).

Menurut data dari Dinas Koperasi jumlah pelaku UMKM yang ada di Kalimantan Selatan tercatat mencapai 365 ribu pada tahun 2022 meliputi usaha mikro dengan jumlah 329 ribu unit, usaha kecil 33.222 unit, dan usaha menengah sebesar 2.839 unit usaha (Banua, 2023).

Indonesia terkenal sebagai negara dengan tingkat eksistensi yang tinggi dalam hal kearifan lokal, baik budaya maupun makanan tradisional yang dimilikinya. Mengingat bahwa Indonesia adalah Negara kepulauan yang memiliki jumlah pulau lebih dari 17.500 pulau bernama dan tanpa nama. Setiap pulau di Indonesia memiliki sejumlah daerah. Dan daerah-daerah tersebut memiliki sejumlah kearifan lokal baik budaya dan makanan tradisionalnya.

Berbicara mengenai makanan tradisional khas Kota Banjarmasin, karena Banjarmasin adalah Kota seribu sungai dan memiliki kebudayaan yang beragam, maka tidak dapat ditentukan secara signifikan makanan apa yang menjadi ciri khas dari Kota ini. Namun dapat dipastikan bukan hanya “wadai Bingka” saja yang menjadi ciri khas dari Kota ini. Usaha membuat “wadai

Bingka” ini perlu dipertahankan eksistensinya karena merupakan usaha lokal berupa makanan tradisionalnya yang perlu kita lestarikan (Hidayat, 2023, hlm. 1).

Berdirinya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) ini bisa mempermudah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik (2005) ada delapan indikator yang dapat digunakan guna melihat tingkat kesejahteraan masyarakat, yaitu pemasukan, makanan, kondisi rumah, fasilitas rumah, kesehatan, fasilitas memperoleh layanan kesehatan, fasilitas anak di jenjang pendidikan, dan keringanan memperoleh fasilitas transportasi.

Hasil survei awal yang dilakukan pada salah satu UMKM yang ada di Banjarmasin yaitu Wadai Bingka Bunda diketahui bahwa UMKM ini dikelola oleh Ibu Netty. Pada awal berdirinya usaha ini, orang tua Ibu Netty banyak mendapat pesanan pada saat bulan Ramadhan, oleh karena itu mereka pun berinisiatif memperbanyak produksi Bingka Bunda. Pada tahun 1990 beliau membuka pabrik pengolahan Bingka untuk pembuatan bingka yang lebih banyak. Pengelola Bingka Bunda memiliki 3 orang karyawan. Seiring berjalannya waktu Bingka Bunda memiliki 6 orang karyawan serta tambahan karyawan menjadi 25 orang di saat bulan Ramadhan.

Bahan baku pembuatan Bingka Bunda yaitu telur, tepung, gula, kentang, nangka, durian, kelapa, keju, santan, tape ketan. Bingka Bunda memiliki berbagai macam varian rasa mulai dari bingka kentang hingga bingka durian yang banyak diminati oleh semua kalangan dari yang muda

sampai yang tua. Bingka Bunda memiliki pusat pengolahan yang berlokasi di Jl, Vetran Simpang Smp 7 Jalur 2 Rt.30 No.47 Banjarmasin.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT memerintahkan agar setiap Muslim hanya mengonsumsi makanan dan minuman yang halal. Hal ini terlihat dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al – Baqarah ayat 168 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ

لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya :

Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah - langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.

Dari ayat tersebut dapat kita pahami bahwa Allah SWT memerintahkan umat muslim untuk makan makanan halal yang baik dan bermanfaat bagi tubuh. Selain itu, Allah SWT juga memerintahkan umat muslim untuk menghindari berbagai macam perilaku buruk yang datang dari godaan setan dan patuh pada perintah Allah SWT (Hani, 2023, hlm. 1).

Sertifikasi halal adalah suatu praktik etika bisnis yang seharusnya diterapkan oleh produsen sebagai jaminan kehalalan bagi konsumen. Tujuan dari sertifikasi halal adalah untuk memberikan kepastian mengenai status kehalalan suatu produk, yang merupakan bagian dari pemenuhan hak-hak konsumen. Keyakinan konsumen terhadap kehalalan produk sangat

berpengaruh terhadap keputusan mereka untuk membeli (Ramadhani, 2022, hlm. 2). Keberadaan sertifikasi halal bagi UMKM sangatlah penting dan tidak boleh diabaikan. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap norma-norma agama, tetapi juga berfungsi sebagai strategi bisnis yang efektif untuk menarik konsumen yang semakin peduli terhadap keberlanjutan dan kualitas produk (Apriliana, 2024, hlm. 2).

UMKM Bingka Bunda adalah Usaha kue yang telah mendapatkan sertifikasi halal, yang menunjukkan komitmennya terhadap standar kehalalan yang ditetapkan. Dengan nomor sertifikasi ID63110017748090524, Bingka Bunda memastikan bahwa semua produk kue yang dihasilkan memenuhi syarat-syarat syariah, sehingga konsumen dapat merasa tenang dan yakin saat mengonsumsinya. Sertifikasi ini tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap norma-norma agama, tetapi juga meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap kualitas dan keamanan produk yang ditawarkan oleh Bingka Bunda. Dengan demikian, UMKM ini berupaya untuk menjangkau lebih banyak pelanggan yang mengutamakan kehalalan dalam pilihan makanan mereka.

Strategi pemasaran Bingka Bunda terfokus pada mencari dan memberi kepada pelanggan, penyusunan strategi pemasaran dilihat dari keadaan pasar atau persaingan, perkembangan teknologi, keadaan ekonomi, peraturan dan kebijakan pemerintah, keadaan sosial budaya dan keadaan politik. Hambatan pada strategi pemasaran Bingka Bunda khusus dalam bidang pemasaran, faktor-faktor lingkungan atau eksternal adalah faktor yang tidak dapat

dikendalikan oleh pimpinan perusahaan faktor ini biasanya terletak pada kurangnya peminat pada pembelian Bingka Bunda. Sedangkan faktor internal dalam bidang pemasaran adalah faktor yang dapat dikendalikan oleh pimpinan perusahaan yang terdiri dari produk, harga, distribusi, promosi dan pelayanan.

Berdasarkan pada studi penelitian terdahulu oleh Uswatun Hasanah, UMKM ini memastikan penghasilan warga terus semakin tinggi sebagai akibatnya bisa mencukupi kepentingan konsumsinya, yakni pangan serta kepentingan lainnya seperti perumahan, kesehatan serta kebutuhan pendidikan anak-anaknya. UKM menyampaikan dampak yang baik kepada pengembangan perekonomian warga setempat jadi sejahtera, namun belum ada yang meneliti terkait tentang UMKM Bingka Bunda di Banjarmasin yang berpatokkan pada perekonomian warga setempat, oleh sebab itu peneliti mengambil ini sebagai rujukan bahwa diperuntukan untuk pengembangan perekonomian warga setempat.

UMKM memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya yaitu pendapatan. Pendapatan dengan adanya UMKM pastinya akan menyerap tenaga kerja lebih banyak sehingga pendapatan masyarakat juga semakin bertambah. Selain itu, pendapatan yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga masyarakat seperti halnya meningkatnya daya beli masyarakat (Prasetyo, 2008, hlm. 1). Apabila konsumsi masyarakat sudah meningkat maka akan membantu mewujudkan fasilitas-fasilitas yang mumpuni bagi kehidupan masyarakat (Al Farisi et al., 2022, hlm. 74).

Saat ini omset usaha Bingka Bunda sekitar kisaran Rp.1.000.000 – Rp.5.000.000 perhari dengan penjualan 60 - 80 kotak Bingka Bunda dengan harga Rp.50.000 - Rp.55.000 perkotak. Keuntungan dari Bingka Bunda ini mencapai sekitar 10-20% per satuannya. Namun kalau berbicara tentang keuntungan pasti akan tidak tetap karena tentu ada beberapa hal yang mempengaruhinya seperti naiknya harga barang baku, hari-hari besar, dan hal-hal lainnya. Penjualan Bingka Bunda merupakan *home industry* yang mana rumah penjualan sekaligus sebagai tempat produksinya sehingga Bingka Bunda tidak ada jam buka khusus, jika Bingkanya masih tersedia akan selalu dilayani, tetapi tutupnya jam 22.00 wita.

Bingka Bunda sekarang ini telah mensuplai penjualannya ke berbagai daerah bahkan ke luar kota Banjarmasin. Berbagai macam toko makanan khas daerah juga terdapat Bingka Bunda. Menurut Ibu Netty, ada bulan tertentu yang mempengaruhi penjualan seperti di bulan Ramadhan pesanan Bingka Bunda sangat melonjak karena Bingka identik dengan Ramadhan. Bulan ramadhan Bingka Bunda ini selalu kebanjiran orderan mulai dari 600 sampai 1000 kotak perharinya mulai dari memakan secara pribadi dan juga menjual kembali produk Bingka tersebut, sehingga usaha Bingka Bunda tersebut bisa bertahan sampai sekarang.

Omset yang terdapat di usaha Bingka Bunda, diketahui bahwa pendapatan yang diterima karyawan diberikan dalam jangka waktu perbulan sesuai dengan tugas yang dikerjakan karyawan selama satu bulan bekerja dengan kisaran pendapatan Rp.2.000.000 - Rp. 3.000.000. Jika produksi

dilakukan lebih banyak maka akan diberikan bonus kepada karyawan agar lebih semangat dalam bekerja. Dari observasi partisipan yang dilakukan terhadap UMKM Bingka Bunda dimana peneliti terlibat langsung dalam lingkungan UMKM tersebut serta wawancara sementara yang dilakukan peneliti, UMKM ini belum dikelola secara optimal sebab Bingka Bunda ini termasuk *home industry* berupa kue basah yang mengakibatkan kurang awet dan kurangnya promosi yang menjadikan pemasaran yang tidak berkembang secara luas, serta pengelolaan dalam memanfaatkan teknologi kurang baik. Berdasarkan adanya kurang promosi dalam pemasaran hal ini membuat kurangnya peminat terhadap UMKM ini karena ketidaktahuan masyarakat dan terhadap UMKM ini.

Berdasarkan permasalahan diatas menjadi pertanyaan besar dalam pemasaran Bingka Bunda seperti apa strategi promosi yang akan dilaksanakan oleh UMKM untuk mengoptimalkan ekonomi masyarakat dan kemampuan memberikan kontribusi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui usaha Bingka Bunda tersebut. Mengacu pada penelitian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bingka Bunda Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Banjarmasin Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kontribusi atau peranan UMKM Bingka Bunda dalam meningkatkan ekonomi masyarakat?
2. Bagaimana strategi pemasaran UMKM Bingka Bunda dalam meningkatkan ekonomi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang kontribusi atau peranan UMKM Bingka Bunda dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.
2. Untuk mengetahui tentang strategi pemasaran UMKM Bingka Bunda dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat kepada dua hal sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini akan memberikan gambaran lebih jelas mengenai peran UMKM, khususnya Bingka Bunda, dalam perekonomian lokal. Ini dapat membantu dalam pengembangan teori ekonomi mikro dan makro.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan mengenai UMKM dan dampaknya terhadap ekonomi lokal.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberi inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang ingin memulai usaha mikro, kecil, dan menengah.
- b. Sebagai solusi terhadap UMKM dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

E. Definisi Operasional

Guna membatasi penelitian agar lebih terarah, maka dibuat beberapa definisi operasional atau definisi istilah sebagai berikut:

1. Kontribusi

Menurut Soerjono dan Djoenaesih kontribusi dapat berupa ide, tenaga, dan sumber daya dalam suatu kegiatan ekonomi (Soerjono & Djoenaesih, 1997, hlm. 45). Kontribusi adalah sumbangan dari suatu usaha terhadap pendapatan total yang diterima masyarakat, diukur dengan persentase dari masing-masing sumber pendapatan terhadap total pendapatan, dan pendapatan masyarakat tersebut bersumber dari berbagai jenis kegiatan (Amelia, 2023, hlm. 9).

Kontribusi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kontribusi yang bersumber dari kegiatan usaha Bingka Bunda, yaitu usaha mikro kecil menengah yang berada di Kecamatan Banjarmasin Timur. Dengan demikian, kegiatan usaha Bingka Bunda berperan dalam memberikan kontribusi

terhadap pemenuhan kebutuhan hidup karyawan melalui pendapatan yang mereka peroleh dari usaha tersebut.

2. Usaha Mikro Kecil Menengah

Menurut Rahayu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat (Alifah Fidela et al., 2020, hlm. 494).

UMKM yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah mengacu pada UMKM Bingka Bunda, Bingka Bunda adalah suatu usaha mikro kecil menengah yang beroperasi di Kecamatan Banjarmasin Timur. Dengan demikian, UMKM Bingka Bunda berperan dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di wilayah sekitar.

3. Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Menurut Arifin Noor Ekonomi masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tataan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya (Noor, 1997, hlm. 85). Maksud dari peningkatan perekonomian ini adalah perbaikan jenjang perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan

menejemen dalam usahanya. Dengan demikian, teori ini menekankan pengelolaan usaha yang efektif dan produktif sebagai untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi uraian singkat tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan bertujuan agar penulisan dalam penelitian dapat terstruktur sesuai kaidah yang ditentukan.

Bab I merupakan pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang masalah penelitian yaitu terkait dengan kontribusi usaha mikro kecil menengah (UMKM) bingkai bunda dalam meningkatkan ekonomi. Selanjutnya berisi rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori. Pada bab ini disajikan informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian, yakni teori tentang kontribusi, usaha mikro kecil menengah (UMKM) bingkai bunda dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Selain itu terdapat penelitian terdahulu dan kerangka berpikir sebagai alat dalam mempermudah pemahaman dalam penelitian ini.

Bab III adalah metode penelitian. Pada bab ini disajikan informasi secara deskriptif tentang bagaimana penelitian dilaksanakan dan metode analisis. Pada bab ini dipaparkan metode penelitian yaitu jenis penelitian yang

digunakan, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data yaitu data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yaitu menggunakan teknik Sugiyono dan tahapan penelitian.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis. Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa kontribusi usaha mikro kecil menengah (UMKM) bingkai bunda dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Banjarmasin Timur.

Bab V merupakan penutup. Dalam bab ini mengumpulkan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian serta saran untuk pihak-pihak terkait hasil temuan dari penelitian yang dilakukan.